

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dalam suatu penelitian, penelitian harus menentukan metode yang akan digunakan, dengan adanya metode maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh.Nasir, 2003 : 51).

Irwan suharto dalam Thia Andhita (2007 : 66) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menentukan atau memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam atau cermat tentang dampak program *life skill* terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha budidaya jamur tiram

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang dampak program *life skill* budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C yang dilakukan oleh Pengelola di PKBM Bina Insani, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian mempergunakan pendekatan kualitatif, karena ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana dampak program *life skill* budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C yang dilaksanakan oleh Pengelola di PKBM Bina Insani

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Sugiyono (2009 : 1) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun ciri atau karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexy. J Moleong (2007 : 8) adalah sebagai berikut : 1) Latar alamiah. 2) Manusia sebagai alat (*instrument*). 3) Metode kualitatif. 4) Analisis data secara induktif. 5) Teori dari Dasar (*grounded theory*). 6) Deskriptif. 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil. 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. 10) Desain yang bersifat sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Untuk dapat mendeskripsikan tentang, "Dampak program *life skill* terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C di PKBM Bina Insani Kampung Panyandaan Desa Padaasih Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat". Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif.

Menurut Nazir (2003 : 54), metode deskriptif adalah "suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Whitney dalam Nazir (2003 : 54) mendefinisikan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. karena pada hakikatnya ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana dampak program *life skill* terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C di PKBM Bina Insani

Menurut M. Iqbal Hasan (2002 : 22) deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
3. Membuat perbandingan atau evaluasi,
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti

bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Bina Insani Kampung Panyandaan Desa Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena subjek penelitian merupakan salah satu kajian dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh atau menggali data tentang Dampak program *life skill* terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C di PKBM Bina Insani Kampung Panyandaan Desa Padaasih Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat.

Selama pengumpulan data di lapangan, penulis intensif melakukan interaksi dan komunikasi dengan sumber data primer, baik dilakukan dengan cara berdialog dan bereduksi maupun dengan melakukan pengamatan secara langsung, di perolehlah 3 pihak yang dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari sepuluh orang, yaitu :

1. K.H. Ali Fatah S.Ag selaku Pengelola PKBM yang merupakan pelaksana dan penanggung jawab kegiatan berwirausaha budidaya jamur tiram yang merupakan bagian dari program *life skill* di PKBM
2. Supardi selaku Instruktur yang merupakan seorang tenaga kependidikan yang bertugas membimbing dan melaksanakan program *life skill* budidaya jamur tiram di PKBM,

3. Peserta program *life skill* sebanyak delapan orang. Dari 8 orang warga belajar Paket C yang mengikuti program ini, yang dijadikan subjek penelitian yaitu 4 orang warga belajar yang diantaranya Ade, Dewi, Yayat, Vera. Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: (a) sedang mengikuti program *life skill*, (b) orang yang dituakan di dalam kelompok, (c) orang yang diembani amanah sebagai ketua kelompok atau pengurus kelompok *life skill* setempat, (d) rapih di dalam pengelolaan administrasi serta memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi.

Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat dan terpercaya.

### **C. Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Berangkat dari pemikiran tersebut maka untuk mengolah data yang menunjang terhadap tujuan penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi ini dilaksanakan penulis untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana, prasarana, dan lain-lain.

Berdasarkan alasan tersebut, sesuai dengan pengamatan observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 301) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Menurut Djudju Sudjana (2004 : 301) observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dari luasnya signifikansi dari elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena-fenomena sosial serta kompleks dan pola-pola cultural tertentu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan berwirausaha budidaya jamur tiram yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti ikut langsung dalam kegiatan budidaya jamur tiram yang di mulai dari pukul 13.00 sampai 16.00. Melalui aktivitas tersebut peneliti dapat melihat langsung kegiatan berwirausaha budidaya jamur tiram yang dilaksanakan oleh instruktur yang menyampaikan materi kepada warga belajar Paket C. Hasil dari pengamatan yang peneliti dapatkan dituangkan ke dalam catatan.

## **2. Wawancara**

Lexy. J Moleong (2002 : 135) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Menurut Nazir (2003 : 193), mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak K.H. Ali Fatah S.Ag sebagai pengelola PKBM, Bapak Supardi yaitu sebagai instruktur program *life skill* budidaya jamur tiram, dan wawancara dengan warga belajar Paket C yang dijadikan responden, untuk mengumpulkan data tentang berwirausaha budidaya jamur tiram.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan bukti sudah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, maka peneliti menggunakan media wawancara berupa bukti catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan data hasil wawancara antara peneliti dengan informan

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada :

- a. Proses program *life skill* pada warga belajar Paket C melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha
- b. Hasil program *life skill* pada warga belajar Paket C melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha
- c. Dampak dari program *life skill* pada warga belajar paket C melalui berwirausaha budidaya jamur tiram

Format pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

a). Format 1 untuk pengelola program *life skill*

1. Latar belakang pelaksanaan program
2. Tujuan pelaksanaan *life skill* berwirausaha budidaya jamur tiram
3. Proses pelaksanaan program

b). Format 2 untuk instruktur

1. Materi yang disampaikan
2. Cara penyampaian dalam mengaplikasikan bahan ajar tersebut dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran
3. Hasil dari kegiatan berwirausaha budidaya jamur tiram

c). Format 3 untuk warga belajar Paket C

1. Pelaksanaan *life skill* berwirausaha budidaya jamur tiram
2. Manfaat kegiatan
3. Dampak dari program *life skill* berwirausaha budidaya jamur tiram dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Suharsimi Arikunto (2002 : 206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal



atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Studi dokumentasi, digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program. Teknik ini, dipergunakan dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji, dan mempelajari dokumen-dokumen, buku yang berupa landasan teoritis, ataupun laporan-laporan tentang program *life skill* budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Insani.

#### **4. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian. Studi ini dimaksud untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian dengan menambahkan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan.

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh (data yang diungkap hasilnya sama).

Dalam mengumpulkan data mengenai program *life skill* budidaya jamur tiram, yang dilaksanakan pada PKBM Bina Insani yang menjadi informasi kunci adalah:

### **1. Pengelola**

Pada pengelola melakukan wawancara mengenai awal kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram, perkembangan/ kemajuan kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram di PKBM Bina Insani, tujuan diadakannya kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram, alasan diadakannya kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram, pendekatan yang dilakukan baik terhadap instruktur/tutor maupun warga belajar Paket C di PKBM Bina Insani, mengenai dampak program yang dilakukan oleh pengelola dalam menyelenggarakan kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram, yang diselenggarakan di PKBM Bina Insani.

Sementara untuk melengkapi informasi, maka yang menjadi informan pelengkap adalah sebagai berikut

### **2. Instruktur**

Melakukan observasi dan wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan pengetahuan instruktur tentang budidaya jamur tiram, yang diselenggarakan di di PKBM Bina Insani.

### **3. Warga belajar Paket C**

Melakukan wawancara untuk mengetahui partisipasi yang dilakukan oleh warga belajar Paket C terhadap terselenggaranya kegiatan *life skill* budidaya jamur tiram yang diselenggarakan di PKBM Bina Insani .

## **E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Orientasi**

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke lapangan yaitu ke PKBM Bina Insani untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti: buku, brosur, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu kemampuan berwirausaha melalui budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C
- c. Mempersiapkan surat izin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan/proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan pembimbing dan persetujuan.
- e. Setelah rancangan disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II.
- f. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan instruktur, dan pengelola PKBM Bina Insani

### **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini merupakan tahap pencarian serta penggalian informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan menelaah lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan Program *life skill* berwirausaha budidaya jamur tiram pada warga belajar Paket C

kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar Paket C , Pengelola PKBM, maupun instruktur, ini dilakukan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Diusahakan agar hingga setelah penelitian berjalan selama waktu tertentu wawancara akan beralih kearah yang lebih berstruktur.

### **3. Member Check**

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu di cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya data yang sudah di cek di olah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

### **F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap ini berlangsung dari sepanjang proses penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003 : 138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus.

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb)

untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya), (Departemen Pendidikan nasional, 2005 : 43).

Bogdan dalam Sugiyono (2009 : 334) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif banyak sekali yang biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Data yang terkumpul secepatnya dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga data yang menjadi dingin atau kadaluarsa tidak akan terjadi. jadi dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 337) yaitu: (1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Reduksi**

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi

memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## **2. Tahap Display**

Display data mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network, dan charts.

## **3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009 : 354) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menurut para peneliti agar dapat menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.